

PENGARUH TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18 PALEMBANG

¹Ardita Suci Cahyani, ²Nurhayati, ³Nandang Heryana

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya

³Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya

Ardita.suci1998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik *discussion starter story* terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII.6 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dengan perlakuan menggunakan teknik konvensional. Kelas VII.7 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dengan perlakuan menggunakan teknik *discussion starter story*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Pengolahan data menggunakan perhitungan uji-t melalui program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata tes awal 46 dan kelas kontrol 49,33. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen 64,53 dan kelas kontrol 56,26. Dari hasil perhitungan uji-t yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,950 > 2,000$ dengan $df = 60$ pada tingkat keberhasilan 95% ($\alpha = 0,025$). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Oleh karena itu, teknik *Discussion Starter Story* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Palembang.

Kata Kunci: Pengaruh, Teknik *Discussion Starter Story*, Menulis Teks Cerita Fantasi

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not the influence of the *Starter Story Discussion* technique on the ability to write fantasy story texts of class VII students of Palembang State Middle School 18. This study uses a quasi-experimental method. The study sample consisted of two classes, namely class VII.6 as a control class, amounting to 30 students with treatment using conventional techniques. Class VII.7 is an experimental class with 32 students treated using the *Starter Story Discussion* technique. Data collection techniques use test techniques. Data processing uses t-test calculations through the SPSS 25 program. The results of the study show that there are differences in the test results between the experimental class and the control class. The experimental class obtained an average initial test score of 46 and a control class of 49.33. The average value of the final test of the experimental class was 64.53 and the control class was 56.26. From the results of the t-test calculations that prove that $t_{count} > t_{table} = 2,950 > 2,000$ with $df = 60$ at a success rate of 95% ($\alpha = 0.025$). This shows that the ability to write fantasy story texts in the experimental class has increased. Therefore, the *Starter Story Discussion* technique influenced the ability to write fantasy story texts in class VII students of SMP Negeri 18 Palembang.

Keywords: Influences, *Discussion Starter Story* Techniques, Writing Fantasy Story Texts

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya sangat penting untuk siswa agar mampu memahami bahasa yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Namun, kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengalami kelemahan. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan siswa lemah dalam bahasa Indonesia ialah teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Menurut Sudjana (2009:76) teknik pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Para guru kurang mempunyai kreativitas dalam menggunakan teknik pembelajaran yang dapat menyenangkan siswanya. Nurhayati (2005:111) menyatakan bahwa guru yang hebat adalah tidak hanya mengajar, tetapi mampu membangkitkan kecintaan siswa terhadap bahasa Indonesia.

Discussion starter story merupakan teknik belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah, isinya memberikan kejadian penting dan relevan dengan latar belakang kehidupan peserta didik (Sudjana 2010:102). Teknik ini merupakan teknik belajar berkelompok yang melibatkan siswa secara langsung karena membutuhkan pikiran langsung siswa yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis siswa. Dengan teknik *discussion starter story* ini, siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis diharapkan terbantu dalam mengatasi kesulitannya.

Pembelajaran keterampilan menulis terdapat dalam kurikulum 2013, salah satu keterampilan menulis tersebut adalah keterampilan menulis teks cerita fantasi. Pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi terdapat dalam standar isi kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tingkat SMP/ sederajat kelas VII. Kompetensi dasar ke (3.4) menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar, (4.4) menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VII SMP 18 Palembang pada tanggal 21 September 2018 dapat diketahui bahwa siswa senang membaca dan menulis teks cerita fantasi.

Menurut mereka cerita fantasi sangat menarik dan dapat menuangkan ide-ide yang kreatif dalam bentuk tulisan. Namun, terkadang mereka mengalami kesulitan untuk mendatangkan ide-ide tersebut agar menjadi sebuah cerita yang menarik.

Alasan peneliti memilih teknik *discussion starter story* dalam keterampilan menulis cerita fantasi karena dengan menggunakan teknik pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam berfikir, mampu memecahkan masalah dan peserta didik dapat menumbuhkan rasa kerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam materi teks cerita fantasi sehingga dengan teknik *discussion starter story* dapat tercipta suasana yang lebih aktif, efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen yang diterapkan merupakan eksperimen semu. Metode eksperimen semu adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan kelas yang tersedia yang dianggap sama kondisinya (Emzir, 2015: 63).

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan desain *pretest-posttest control group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi *Pretest* untuk mengetahui kemampuan tes awal dan melihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (Sugiyono, 2012: 76). Adapun desain penelitian kelompok ini meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi tes awal dan tes akhir.

Populasi

Menurut Arikunto, (2006:155) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Palembang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 9 kelas dan terdiri dari 288 siswa.

Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur penarikan sampel secara *random* atau acak. *Simple random sampling* (sampel secara acak sederhana) adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi

sampel. Pengambilan sampel diambil dua kelas untuk penelitian yang dilakukan dari beberapa kelas

yang ada di SMP Negeri 18 Palembang.

Tabel 1Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII.6	30 orang	Kelas Kontrol
2	VII.7	32 orang	Kelas Eksperimen
	Jumlah	62 orang	2 Kelas

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Teknik *discussion starter story*
Discussion starter story adalah teknik yang diterapkan untuk pembelajaran di kelas eksperimen dalam membantu siswa untuk memecahkan masalah yang nyata didapat dari bahan bacaan atau pengalaman langsung di lapangan. Adapun prosedur dalam menerapkan teknik *discussion starter story* yaitu dengan memberikan cerita yang belum diselesaikan kepada siswa, setelah itu siswa melanjutkan cerita tersebut dengan memperhatikan unsur-unsur yang telah ditentukan.
- 2) Teknik Konvensional
 Teknik Konvensional adalah kegiatan pembelajaran yang bias dilakukan guru di kelas dengan langkah-langkah pembelajaran yang dimulaidari guru menjelaskan materi pembelajaran yang berkaitan dengan teks cerita fantasi, siswa menulis teks cerita fantasi, dan diakhir idengan siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi
 Tes awal dan tes akhir yang diberikan berkaitan dengan menulis teks cerita

fantasi. Skor tes yang diperoleh siswa melalui kegiatan menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur-struktur yang dinilai melalui rubrik penilaian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes menulis teks cerita fantasi. Dalam penelitian ini menggunakan tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh dari teknik pembelajaran yang telah diterapkan. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *discussion starter story* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan teknik konvensional.

Bentuk tes awal dan tes akhir dalam penelitian ini adalah menulis teks cerita fantasi dengan tema yang telah ditentukan dan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Pertemuan dilaksanakan sebanyak delapan kali. Satu kali pertemuan awal untuk tes awal, enam kali pertemuan untuk pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan pertemuan terakhir untuk tes akhir. Setiap pertemuan diberikan tema yang berbeda untuk pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2Tema setiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Pertemuan	Tema
1	<i>Pretest</i>	Alat ajaib
2	I	Kerajaan
3	II	Penyihir baik hati
4	III	Kurcaci
5	IV	Istana coklat
6	V	Peri bunga

7	VI	Negeri di atas awan
8	Post-test	Alat ajaib

Tabel 3 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Teknik *Discussion Starter Story* pada Kelas Eksperimen

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa merespons salam guru, berdoamenurut agama dan kepercayaan masing-masing. 2) Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima anggota / siswa. 2) Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik yang berisi sebuah teks cerita fantasi yang belum diselesaikan. 3) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk menulis kelanjutan dari teks cerita fantasi yang belum diselesaikan. 4) Siswa menerima informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok dan tentang bagaimana cara mendiskusikan cerita yang harus diselesaikan 5) Siswa mendapatkan rangsangan dari guru untuk memancing timbulnya diskusi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema cerita yang sedang didiskusikan. 6) Siswa dalam kelompok menggunakan penjelasan dan pengetahuan yang telah didapat untuk berdiskusi dan memikirkan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Lanjutan cerita yang sedang didiskusikan tersebut dapat disusun berdasarkan hasil pengalaman membaca dari tiap siswa / anggota kelompok sehingga dapat menimbulkan dan menyatukan ide-ide yang kreatif dan menarik. 7) Ketua kelompok dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya yang sudah dibuat ke depan kelas. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 2) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini. 3) Guru dan siswa menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoamenurut kepercayaan masing-masing. 	10 menit

Teknik Pengolahan Data

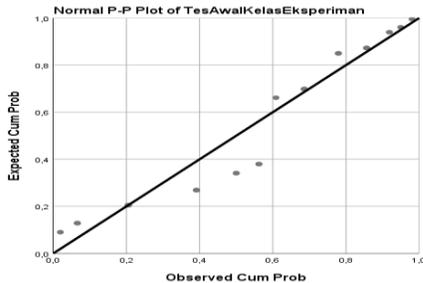
Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang dilakukan adalah penskoran, penilaian, dan uji prasyarat analisis. Pengujian normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik grafik PP-Plot dan distribusi kuadrat atau uji keselarasan dengan program SPSS 25.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian ini diperoleh dari populasi bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan chi kuadrat atau uji keselarasan dengan program SPSS 25. Data yang diuji adalah skor siswa dalam tes awal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dan Homogenitas Sampel Kelas Eksperimen

Berdasarkan deskripsi statistik hasil tes awal kelas eksperimen, diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 32 orang. Rata-rata skor yang didapatkan 46, simpangan baku 9,699, nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 71.



Grafik 1P-Plot Tes Awal Kelas Eksperimen

Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data sampel pada tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal atau homogen.

Tes Statistik Hasil Chi Square Kelas Eksperimen

Chi kuadrat kelas eksperimen 16,750^a, derajat kebebasan (df) = (n-1=12), probabilitas = 0,159. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang didapat yaitu, $Chi\ Square_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$ atau $16,750 < 21,026$. Maka H_0 diterima.

Uji Normalitas dan Homogenitas Sampel Kelas Kontrol

Berdasarkan deskripsi statistik hasil tes awal kelas eksperimen, diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 30 orang. Rata-rata yang didapatkan 49,33, simpangan baku adalah 10,532, nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 75.

Grafik 2P-Plot Tes Awal Kelas Kontrol

Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data sampel pada tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal atau homogen.

Tes Statistik Hasil Chi Square Kelas Kontrol

Chi kuadrat = 7,333^a; derajat bebas (df) = 13; Probabilitas = 0,884. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang didapat yaitu, $Chi\ Square_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$ atau $7,333 < 22,362$. Maka H_0 diterima.

Uji Perbandingan antara Nilai Awal dan Nilai Akhir Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui skor rata-rata tes awal kelas eksperimen 45,97 dan tes akhir kelas eksperimen 64,53. Simpangan baku skor tes awal 9,684 dan tes akhir 10,592. Adapun rata-rata tingkat kesalahan tes awal 1,712 dan tes akhir 1,872.

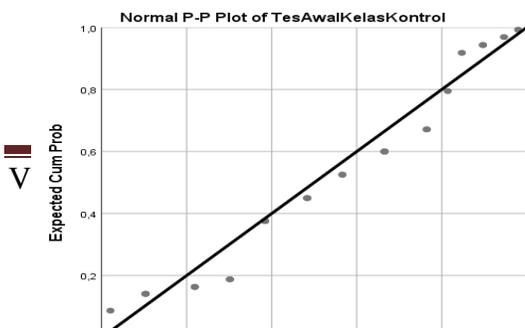
Uji Perbandingan Perbedaan Antara Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui skor rata-rata tes awal kelas eksperimen 49,33 dan tes akhir kelas eksperimen 56,27. Simpangan baku skor tes awal 10,532 dan tes akhir 11,417. Adapun rata-rata tingkat kesalahan tes awal 1,923 dan tes akhir 2,084.

Menentukan Signifikansi Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir

Signifikansi Nilai Awal dan Akhir Kelas Eksperimen

Setelah diketahui hasil uji perbandingan antara tes awal dan tes akhir menggunakan statistik sampel berpasangan, selanjutnya peneliti menguji perbandingan tersebut den



gantaraf interval perbedaandankemaknaanduaasisipada “t” tabel. Berikut penjelasan hasil signifikansi kelas kontrol yang diperoleh.

Nilai rata-rata = 18,563. Artinya perbedaan rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen dan tes akhir kelas eksperimen adalah sebesar 18,563. Perbedaan tertinggi adalah 20,348 dan terendah 16,777.

Nilai $t_{hitung} = 21,209$ tingkat signifikan (dua sisi) = 0,000

$t_{tabel} (df31) = (0,025;31) = 2,040$

Dari uji *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa (Nilai $t_{hitung} >$ Nilai t_{tabel}) atau ($21,209 > 2,040$) dengan signifikansi $0,000 < 0,025$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen.

Signifikansi Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol

Setelah diketahui hasil uji perbandingan antarates awal dan tes akhir menggunakan statistik sampel berpasangan, selanjutnya penelitian menguji perbandingan tersebut dengan gantaraf interval perbedaandankemaknaanduaasisipada “t” tabel. Berikut penjelasan hasil signifikansi kelas kontrol yang diperoleh.

Nilai rata-rata = 6,933. Artinya perbedaan rata-rata nilai tes awal kelas kontrol dan tes akhir kelas kontrol adalah sebesar 6,933. Perbedaan tertinggi adalah 9,025 dan terendah 4,842.

Nilai $t_{hitung} = 6,780$ tingkat signifikan (dua sisi) = 0,000

$t_{tabel} (df29) = (0,025;29) = 2,045$

Dari uji *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa (Nilai $t_{hitung} >$ Nilai t_{tabel}) atau ($6,780 > 2,045$) dengan signifikansi $0,000 < 0,025$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol.

Grafik 3 Perubahan Nilai Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

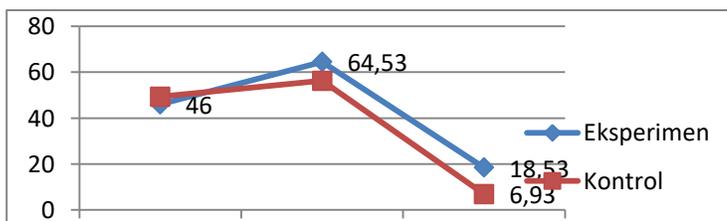
Berdasarkan grafik 3 di atas, dapat dilihat perbandingan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen yang mulanya 46 mengalami kenaikan 18,53 (*Gain Score*) menjadi 64,53 pada tes akhir. Sementara nilai kelas kontrol yang mulanya 49,33 mengalami kenaikan 6,93 menjadi 56,26.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh teknik *discussion starter story* terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$) melalui program SPSS 25.

Uji Perbandingan Perbedaan antara Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji signifikansi antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti dapat merumuskan perbedaan uji perbandingan antar dua kelas tersebut. Berikut tabel hasil perbandingan nilai akhir antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Tabel 4
Uji Perbandingan Sampel Berpasangan

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Tes Akhir Kelas Eksperimen – Tes Akhir Kelas Kontrol	8,267	15,963	2,914	2,306	14,227	2,836	29	0,008

Keterangan Hasil

Uji Perbandingan Sampel Berpasangan

Nilai rata-rata = 8,267. Artinya perbedaan rata-rata nilai tes akhir eksperimen dan tes akhir kelas kontrol adalah sebesar 8,267. Perbedaan tertinggi adalah 14,227 dan terendah 2,306.

Nilai $t_{hitung} = 2,836$ tingkat signifikan (dua sisi) = 0,008

$t_{tabel} (df=29) = (0,025;29) = 2,045$

Dari uji *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa (Nilai $t_{hitung} >$ Nilai t_{tabel}) atau ($2,836 > 2,045$) dengan signifikansi $0,008 < 0,025$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara tes akhir kelas eksperimen dan tes akhir pada kelas kontrol.

Pembahasan

Nurhayati (dalam Irmawati, 2018:46) salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah variasi yang digunakan dalam mengajar serta menyediakan berbagai macam kegiatan belajar yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar yang dimiliki siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *discussion starter story* untuk diujikan dalam kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa pada kelas eksperimen, yaitu kelas VII.7. kemudian peneliti menggunakan teknik konvensional untuk diujikan dalam kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa pada kelas kontrol, yaitu kelas VII.6. Hasil tes awal yang diperoleh sebelum pemberian

perlakuan menggunakan teknik *discussion starter story* pada kelas eksperimen, diketahui skor terendah yaitu 33 dan skor tertinggi 71 dengan rata-rata 46. Sedangkan berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh sebelum pemberian perlakuan menggunakan teknik konvensional pada kelas kontrol, diketahui skor rata-rata terendah yaitu 35 dan skor tertinggi 75 dengan rata-rata 49,33.

Berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali menggunakan teknik *discussion starter story*, diketahui skor terendah 47 dan skor tertinggi 85 dengan rata-rata siswa yaitu 64,53. Apabila dilihat dari skor rata-rata tes awal eksperimen yaitu 46 maka terdapat peningkatan dengan selisih sebesar 18,53. Sedangkan hasil tes akhir pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali dengan menggunakan teknik konvensional, diketahui nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 76 dengan rata-rata yaitu 56,27. Jika dilihat kembali pada rata-rata skor tes awal kelas kontrol yang diperoleh sebesar 49,33 maka terjadi pula peningkatan dengan selisih yaitu 6,93.

Dari perbandingan kedua data, skor tes akhir yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya mengalami peningkatan. Namun, peningkatan yang terjadi lebih besar pada tes akhir kelas eksperimen dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 64,53. Sedangkan pada kelas kontrol, tes akhir skor rata-rata diperoleh sebesar 56,26. Hal ini menunjukkan bahwa, pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

menggunakan teknik *discussion starter story* mengalami peningkatan hasil belajar.

Dari hasil pengujian uji-t yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,950 > 2,000$ dengan $df = 60$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukan uji-t.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks cerita fantasi menggunakan teknik *discussion starter story*. Pradana (2014:3) menyatakan teknik *discussion starter story* merupakan salah satu teknik pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa secara langsung karena membutuhkan pikiran langsung siswa yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa dalam memecahkan masalah.

Kelebihan pembelajaran menggunakan teknik *discussion starter story* dalam pelaksanaannya yaitu siswa lebih tertarik menulis teks cerita fantasi dengan tahapan yang mudah, dimulai dari guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi sebuah cerita fantasi yang belum lengkap dan akan dilengkapi oleh siswa secara berkelompok dengan cara mengemukakan pendapatnya dalam sebuah cerita yang nantinya akan disajikan kepada teman lainnya. Pendapat yang disampaikan berupa pengalaman-pengalaman membaca masing-masing siswa dari berbagai macam sumber bacaan. Ketika pendapat yang dikemukakan telah disepakati oleh kelompok maka akan tersusun sebuah cerita yang lengkap dan utuh. Sedangkan pada teknik konvensional dalam pelaksanaannya siswa masih merasakan kesulitan dalam menumbuhkan ide-ide kreatif dan cenderung bingung untuk menuangkan ide tersebut menjadi sebuah cerita. Oleh karena itu, teknik *discussion Starter Story* dapat membantu siswa lebih mudah dalam menulis teks cerita fantasi dan menjadikan cerita fantasi lebih hidup dan menarik.

Kekurangan pembelajaran menggunakan teknik *discussion starter story* dalam pelaksanaannya adalah pada saat siswa saling bertukar pikiran dan saling menghubungkan pengalaman mereka masing-masing, hal tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama.

Dengan begitu, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan

kemampuan menulis teks cerita fantasi antara siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *discussion starter story* dan siswa yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional” terbukti kebenarannya. Dengan demikian, diterimanya H_a dapat disimpulkan bahwa teknik *discussion starter story* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis cerita fantasi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa teknik *discussion starter story* terbukti sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerita fantasi siswa yang diajarkan dengan teknik *discussion starter story* dengan siswa yang diajarkan dengan teknik konvensional.

Penggunaan teknik *discussion starter story* yang diajarkan pada siswa membuat siswa aktif dalam berfikir dan mempunyai kemampuan menulis yang tinggi. Siswa lebih aktif di kelas karena bahan pembelajaran efektif dan menyenangkan yaitu siswa membuat teks cerita fantasi dengan melanjutkan cerita fantasi yang belum lengkap dengan saling bertukar pendapat atau pengalaman membaca, hal tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif dibanding dengan siswa yang belajar dengan teknik konvensional. Siswa juga tentunya berani dalam menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam tulisan sehingga siswa mempunyai kemampuan menulis yang tinggi dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari nilai akhir yang diperoleh. Hal ini dapat diukur dari $gain$ score kelas eksperimen yakni 18,53 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 6,93.

Hasil uji-t menunjukkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diolakan dan H_a diterima. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} 2,950$ sedangkan $t_{tabel} 2,000$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya, hipotesis awal (H_a) bahwa “ada perbedaan kemampuan menulis teks cerita fantasi antara siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *discussion starter story* dan siswa yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional” dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik *discussion starter story*

berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Palembang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk setiap sekolah memiliki inovasi dalam pembelajaran salah satunya menggunakan teknik *discussion starter story* sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir dan mempunyai kemampuan menulis yang lebih tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran menulis cerita fantasi.

Disarankan untuk guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia agar menggunakan teknik *discussion starter story* sebagai salah satu teknik dalam menunjang proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran menulis cerita fantasi yang baik dan benar.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian yang baru, artinya tidak hanya berpatokan terhadap pembelajaran menulis cerita fantasi namun pada pembelajaran menulis yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasihnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi dengan judul "Pengaruh Teknik *Discussion Starter Story* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Palembang" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd sebagai pembimbing I dan Drs. Nandang Heryana, M.Pd sebagai pembimbing II atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya, Prof. Soefendi, M.D., Ph.D., selaku dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D selaku koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, serta kepada ibu Tari

sebagai admin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu membantu dalam proses surat menyurat.

Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua. Ayah Iswa Nuryanto dan Ibu Arsi Yuswati serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan baik berupa materi atau moral yang sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga rasa terima kasih penulis ucapkan kepada rekan seperjuangan HMPBSI angkatan 2015 kelas Palembang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Emzir. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
3. Irmawati, D. (2018) Pengaruh metode suggestopedia terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Sriwijaya Negara Palembang. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
4. Nurhayati. (2005). Berbagai strategi pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 110–116.
5. Pradana, W. (2013). Penerapan teknik *discussion starter story* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. *E-Journal Upi Education*.
6. Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
7. Sudjana, H. D. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production.
8. Sudjana, H. D. (2010). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production.
9. Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.